

LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA

Fitri Aulia¹, Kamaria², Musifuddin³

¹⁻³Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Hamzanwadi

Email: Fitriaulia04@gmail.com, qomariyah297@gmail.com, shief70@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to improve students' self-concept in decision making through classical guidance services for class XII IPA MA NW Sakra students. This research method uses an experimental method using One Group Pre Test Post Test Design. Data collection techniques using questionnaires with a scale of 1-4. Data analysis used paired sample t test with normally distributed data using SPSS V.22 assistance program. Based on the test results show that $t_{count} > t_{table}$ ($6,276 > 1,696$) which means H_0 is rejected and H_a is accepted, so it can be said that the use of classical guidance services to improve self-concept in making career decisions for class XII IPA MA NW Sakra students is effectively used.

Keywords: *classical guidance, self-concept, career decision making*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karier melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XII IPA MA NW Sakra. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan One Group Pre Test Post Test Design. Teknik pengumpulan data menggunakan pengisian angket dengan skala 1-4. Data dianalisis menggunakan paired sample t test dengan data berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan program SPSS V.22. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,276 > 1,696$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII IPA MA NW Sakra efektif digunakan.

Kata kunci: **bimbingan klasikal, konsep diri, pengambilan keputusan karier**

1. PENDAHULUAN

Menurut ABKIN (2007), standar kompetensi kemandirian siswa bahwa siswa SMA harus mencapai kemandirian dalam wawasan dan persiapan karier. Tugas ini terinternalisasi ke dalam tiga tahap: (1) pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang, ragam pekerjaan, pendidikan, dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karier yang lebih terarah; (2) akomodasi yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karier; dan (3) tindakan, yaitu dengan mulai mengembangkan alternatif perencanaan karier dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang, dan ragam karier. Bimbingan dalam proses pendidikan sangatlah penting. Tidak akan mencapai kedewasaan untuk memahami diri dan orang lain, wawasan moral dan kemampuan berpikir sehingga dia dapat menyelesaikan masa pendidikan umum (Sunaryo,1998:11-12).

Dalam POP BK (2016:62) Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi dasar pelayanan serta pelayanan peminatan dan perencanaan individu dalam komponen program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan bimbingan dasar yang dirancang untuk menuntut Guru Bimbingan dan Konseling melakukan kontak langsung dengan siswa secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam belajar. berpartisipasi dalam kegiatan yang disediakan.

Nurihsan (2011:23) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan dalam jumlah banyak. Bimbingan klasikal dapat membantu siswa menyesuaikan diri, mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu menyesuaikan diri dalam kelompoknya, mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, serta mampu menerima dukungan dan memberikan dukungan kepada temannya.

Konsep diri menurut Nur Ghufron dan Rini Risnawita (2010:13) mengatakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.

Menurut Burns (1993:186) konsep diri dibedakan menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif dapat disamakan dengan evaluasi diri yang positif seperti penghargaan diri ditandai dengan Merasa sanggup menyelesaikan masalah yang terjadi dengan ditandai: a) Merasa sepadan dengan orang lain. Dengan merasa sepadan dengan orang lain maka, seseorang akan berpikir bahwa dia dilahirkan didunia bukan membaewakekayaan dan pengetahuan, ia berpikir itu semua akan ia daparkan dengan bekerja dan proses belajar; b) Tidak malu saat dipuji. Seseorang yang memiliki konsep diri positif membangun pribadi yang memiliki pemahaman bahwa pujian atau penghargaan layak diterima seseorang berdasarkan hasil yang telah dicapainya; c) Merasa mampu memperbaiki diri. Dengan merasa begini, seseorang akan merasa apa yang kurang dalam dirinya untuk diperbaiki

Secara umum konsep diri dapat terbentuk atau bersumber dari hal-hal berikut: 1) Sosialisasi, 2) Penilaian yang Direfleksikan, 3) Tanggapan dari orang lain, 4) Persepsi Diri 5) Kekhasan Lingkungan, 6) Penilaian Diri Komparatif, 7) Identitas Sosial, 8) Kultur dan Diri Riset lintas-kultural. Konsep diri seseorang menurut Rakhmat (2007:117) dapat dilihat melalui empat aspek yaitu: fisiologis, psikologis, psiko-sosial, psiko-spiritual.

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan karir diperlukan adanya pemahaman diri yang baik sehingga akan mempermudah siswa dalam menghadapi suatu pengambilan keputusan. Dengan pemahaman diri atau konsep diri yang baik maka seseorang akan mampu memandang positif dirinya dan dapat mengevaluasi dirinya berdasarkan proses belajar dan interaksi dengan lingkungan. Ibnu Syamsi (2000: 5) menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Artinya bahwa pengambilan keputusan karir ini tidak secara kebetulan artinya tidak semata-mata dengan memerlukan beberapa pertimbangan dan tidak boleh sembarangan, harus melihat dari berbagai sisi, baik itu dari segi bakat minat yang dimiliki, peluang yang ada, dukungan dari pihak sekitar, ekonomi orang tua dan lain sebagainya.

Pengambilan keputusan karir merupakan proses berkelanjutan dan dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor Brek dalam (David, Lieni & Hani. 2016:623-632) menyebutkan bahwa perencanaan karir seseorang ditentukan oleh beberapa hal yaitu: orang tua, teman sebaya, karakteristik individu. Fenomena yang sering terjadi dalam pemilihan karir dikalangan peserta didik, baik yang berhubungan dengan studi lanjut atau pekerjaan yaitu peserta didik jenjang MA/ SMA yang seharusnya sudah memiliki perencanaan karir yang matang, namun kenyataannya peserta didik masih bingung tentang perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Peserta didik menganggap suatu karir atau pekerjaan dapat diraih dengan mudah tanpa memikirkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa individu harus memahami perbedaan dalam pemilihan karir yang bersumber pada potensi yang dimiliki termasuk jenis Pendidikan, sikap, bakat, minat dan lingkungan serta persyaratan yang dibutuhkan oleh karir tersebut.

Dalam membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan klasikal. Dalam POP BK (2016:62) Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual pada komponen program bimbingan dan konseling. Untuk itu tujuannya adalah membantu peserta didik agar mampu mengaktualisasikan dirinya dengan bakat minat yang dimilikinya dan memahami dirinya, dimana akan membentuk konsep diri siswa yang positif dalam mendukung masa depannya.

Penelitian ini dilakukan di MA NW Sakra. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara wali kelas, guru mapel dan juga siswa kelas XII IPA MA NW Sakra dapat diuraikan permasalahannya bahwa Peserta didik kurang mendapat informasi terkait dengan karir, sehingga peserta didik belum memiliki perencanaan karir dan terlebih lagi tidak guru BK disekolah menyebabkan tidak adanya layanan untuk siswa, lemah ditambah tidak adanya dukungan orang tua untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk mengambil keputusan secara mandiri, sehingga perkembangan peserta didik terhambat konsep dirinya lemah. Dengan ini batasan masalah pada penelitian ini yaitu siswa kelas XII IPA sebagai pembatasan

subjek, dengan ruang lingkup bahasan atau objek meningkatkan konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karir siswa melalui layanan bimbingan klasikal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono:2016) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maksud dari cara ilmiah disini kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional,empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian *pre-Eksperimental* dengan menggunakan *One Group PreTesPost Tes Design*. Metode *pre-test and posttest group* ini hanya terdapat 1 kelompok eksperimen, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan dua kali perlakuan yaitu sbelum dan sesudah maka, desain yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2016: 74) adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O1: Nilai pretest/ skala penilain awal

X: Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (treatment)

O2: Nilai posttest/ skala penilaian akhir

Penelitian dilaksanakan di MA Nurul Islam NW Sakra kelas XII IPA dengan subjek penelitian ini yaitu siswa berjumlah 32 siswa yang diambil secara *random sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variable dependen, dimana variable independennya adalah layanan bimbingan klasikal dan variabel

dependennya konsep diri dalam pengambilan keputusan karir. Alat ukur pada kedua variabel disusun oleh peneliti dengan menggunakan jenis skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi satu individu atau satu kelompok orang mengenai fenomena tertentu. Masing-masing item telah dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket konsep diri dalam pengambilan keputusan karir.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah Metode Observasi , Wawancara tidak terstruktur dengan teknik analisis data yang digunakan adalah *sample paired t-test* merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak independen (berpasangan) (Nuryadi, &.2017:101), dengan syarat data normal menggunakan uji normalitas dan homogenitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai Lhitung > Ltabel maka H0 (data distribusi tidak normal) ditolak, dan jika nilai Lhitung < Ltabel maka H0 diterima (Murwani, 2001:20). Hasil skala pengukuran diuji dengan menggunakan program SPSS V.22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. **Gambaran konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XII IPA MA NW Sakra sebelum diberikan perlakuan bimbingan klasikal**

Data kondisi awal tentang konsep diri dalam pengambilan keputusan karir pada siswa yang diperoleh menggunakan angket adalah berupa skor-skor setiap item yang mengacu pada pengkategorisasian dibawah ini:

$$S_{max\ ideal} = 20 \times 4 = 80$$

$$S_{min\ ideal} = 20 \times 1 = 20$$

Menemukan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi)

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$$

$$\text{Standar Deviasi (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$$

1) $M_i + 1 SD_i$	s/d	$M_i + 3 SD_i =$ Tinggi
50 + 1 (10)	s/d	50 + 3 (10)
60	s/d	80
2) $M_i - 1 SD_i$	s/d	$M_i + 1 SD_i =$ Sedang
50- 1(10)	s/d	50 + 1 (10)
40	s/d	60
3) $M_i - 3 SD_i$	s/d	$M_i - 1 SD_i =$ Rendah
50 - 3 (10)	s/d	50- 1(10)
20	s/d	40

Tabel 1. Kategori Hasil Analisis Sebelum Perlakuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	4	12.5	12.5	12.5
Sedang	26	81.3	81.3	93.8
Tinggi	2	6.3	6.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.22 *for windows*

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil pengolahan data spss diatas dapat disimpulkan bahwa dari 32 jumlah siswa ada 4 orang siswa yang memiliki frekuensi rendah, 26 siswa dalam kategori sedang dan 2 orang siswa dalam frekuensi tinggi.

- b. Gambaran konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XII IPA MA NW Sakra sesudah diberikan perlakuan bimbingan klasikal

Tabel 2 Hasil Analisis Setelah Perlakuan

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	13	40.6	40.6	40.6
Tinggi	19	59.4	59.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.22 *for windows*

Berdasarkan gambar 4.2 dan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa bahwa dari 32 siswa ada 13 siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase 40,6% dan 19 siswa yang terdapat pada kategori tinggi dengan persentase 59,4% yang berarti mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan klasikal.

- c. Perbandingan nilai sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai *Pretest* Dan *Posttest*

No	Nama	Pre Test	Post test	N gain score
1	Abdul Hamid	66	67	0.03
2	Arman Julianto	40	59	0.32
3	Aulia Febrinti	53	67	0.3
4	Baiq Tazkiyatul Ulya	60	71	0.28
5	Baiq Indah Komala Sari	55	58	0.07
6	Baiq Indah Kurnia Maulidani	59	63	0.1
7	Baiq Nova Diana Astuti	57	70	0.3
8	Baiq Robiyatun Musdalifah	60	67	0.18
9	Dewi Sulastri	53	66	0.28
10	Elmisnawati	61	70	0.23
11	Hafizah	65	68	0.09
12	Hamdani	80	67	-0.65
13	Hardian Susanti	60	68	0.2
14	Hasan Basri	60	69	0.23

15	Hernawati	60	68	0.2
16	Husnul Khotimah	64	67	0.08
17	Intan Ariska Dewi	59	74	0.37
18	Irsam	80	67	-0.65
19	Johaeri Tamsani	60	67	0.18
20	Laelatul Asrani	52	70	0.38
21	Lalu Hafizal	40	72	0.53
22	Latifa Hidayatullah	61	68	0.18
23	Mu. Abdul Marwan	60	70	0.25
24	Muhamad Sopian	42	67	0.43
25	Muhammad Zakaria	56	70	0.32
26	Muhamat Alwi Parozi	57	68	0.26
27	Mutia Qonaah	56	72	0.36
28	Nova Kurnia	53	64	0.23
29	Siti Aisah	58	71	0.31
30	Siti Mahfuzoh	57	69	0.28
31	Wahyuniatul Adawiyah	40	68	0.47
32	Yani Ulandari	57	68	0.26

Hasil tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa dari 32 siswa tersebut rata-rata mengalami peningkatan yang signifikan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perbandingan kondisi mengenai konsep diri dalam pengambilan keputusan karir sebelum dan sesudah mendapatkan pelayanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

1. Sebelum diadakan layanan bimbingan klasikal mengenai konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa, rata-rata siswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 81,3 dengan jumlah siswa 26 dari spesifikasi semua anggota bimbingan klasikal yang berjumlah 32 orang.

2. Setelah konseli mendapat treatment berupa bimbingan klasikal, terjadi perubahan terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa dengan kategori tinggi dengan persentase 59,4 dengan jumlah siswa 19 orang dari 32 jumlah total siswa.

Dari hasil analisis dengan t-test menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,276 > t_{tabel} 1,696$, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya layanan bimbingan klasikal sangat efektif dalam meningkatkan konsep diri dalam pengambilan keputusan karir. Sehingga penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas XII IPA MA NW Sakra memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri dalam pengambilan keputusan karir.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas XII IPA MA NW Sakra dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karir sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal menunjukkan 4 siswa berada pada kategori rendah dengan persentase 12,5%, selanjutnya pada kategori sedang ada 26 siswa dengan persentase 81,3% dan pada kategori tinggi ada 2 siswa dengan persentase 6,3%. Sehingga rata-rata tertinggi berada pada kategori sedang dengan persentase 81,3%, hal ini disebabkan siswa belum memahami bakat, minat yang dimikinya sehingga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir yang terhambat
2. Konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karir setelah diberikan layanan bimbingan klasikal sebagian besar berada pada kategori tinggi ada 19 siswa dengan persentase 59,4 dan pada kategori sedang ada 13 siswa dengan persentase 40,6%.
3. Terjadi peningkatan konsep diri siswa dalam pengambilan keputusan karir kelas XII IPA di MA NW Sakra setelah diberikan layanan bimbingan klasikal. Hal ini terbukti berdasarkan uji t-test terhadap konsep diri siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,276 > 1,696$), sehingga hipotesis diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari proses penelitian yang dilakukan di MA NW Sakra, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah: kiranya dapat memfasilitasi adanya guru bimbingan dan konseling dan menambah berbagai fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guna membantu kelancaran proses pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat meneliti tentang konsep diri dalam pengambilan keputusan karir dengan variabel lain seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok tidak hanya menggunakan bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2011). *Panduan Pelayanan Bimbingan Karir Bagi Guru Bimbingan Konseling/Konselor Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Organisasi Perburuhan Internasional. Jakarta
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- David Ozora, Lieli Suharti, and Hani Sirine, "Potret Perencanaan Karir Pada Mahasiswa," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (Sendi_U Ke-2*, no. ISBN: 978-979-3649-96-2 (2016): 623–632
- Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Murwani, S. (2001). *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar -Dasar Statistic Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Seklah Menengah Atas (SMA). (2016). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Rakhmat, Jalaludin. (2017). *SQ for Kids Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*.

Bandung: MIZAN

Sugiyono. (2016) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

Bandung: Alfabeta

Syamsi,Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara